



## Penerapan Metode Information Search dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

*Application of Information Search Method in Improving Learning Achievement of Class IX Students in Islamic Religious Education Subjects*

**A. Rahman**

SMP Negeri 2 Utan Kab. Sumbawa, Indonesia

\*Email: arahmansyam106@gmail.com

\*Correspondence: A. Rahman

DOI:

10.36418/comserva.v2i08.476

Histori Artikel

Diajukan : 25-11-2022

Diterima : 05-12-2022

Diterbitkan : 18-12-2022

### ABSTRAK

Untuk menyokong keberhasilan fungsi pendidikan nasional harus ditopang oleh beberapa hal, dan salah satu hal yang terpenting adalah guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Dalam penelitian ini, desai penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), dengan jenis mandiri partisipatoris. Sudah lebih dari sepuluh tahun yang lalu penelitian tindakan kelas dikenal dan ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan. Istilah dalam bahasa inggris Classroom Action Research (CAR), memperluas perbendaharaan kata dan tidak hanya terpaku pada material resources yang menjadi bahan rujukan untuk mencari jawaban, siswa tidak hanya terpaku dengan penjelasan yang diberikan oleh guru tapi mereka harus berusaha sendiri untuk dapat menemukan jawaban yang tepat dari pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pelaksanaan penerapan metode information search dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Utan Kecamatan Utan ini dilakukan dalam 8 kali pertemuan dengan 2x pertemuan diisi dengan UTS dan Ulangan Harian, jadi dalam 3 siklus dilakukan 6 kali pertemuan per 2x penyampaian materi dalam 1 siklus.

**Kata kunci:** Penerapan Metode Information; Prestasi Belajar; Siswa

### ABSTRACT

To support the success of the function of national education must be supported by several things, and one of the most important things is the teacher. Teachers have a very important role in the development and progress of their students. From here the teacher is required to be able to carry out the task as well as possible. In this study, the research design used was Classroom Action Research, with a participatory independent type. It has been more than ten years since classroom action research was known and widely discussed in the world of education. The term in English is Classroom Action Research (CAR), expanding vocabulary and not just fixating on material resources which are reference materials for finding answers, students are not only fixated on the explanations given by the teacher but they have to try on their own to be able to find the right answers to the questions that have been given by the teacher. The implementation of the application of the information search method in improving the learning achievement of class IX students in the Islamic Religious Education subject at SMP Negeri 2 Utan, Utan District, was carried out in 8

## **A. Rahman**

*Application of Information Search Method in Improving Learning Achievement of Class IX Students in Islamic Religious Education Subjects*

---

*meetings with 2 meetings filled with UTS and Daily Deuteronomy, so in 3 cycles carried out 6 meetings per 2x delivery of material in 1 cycle.*

**Keywords:** *Application of The Information Method; Learning Achievement; Students*

---

## **PENDAHULUAN**

Manusia diciptakan oleh Allah SWT. dengan membawa fitrah merdeka (Andriyani, 2015). Manusia mempunyai hak dan kebebasan yang telah melekat pada dirinya sebagai makhluk hidup dan makhluk sosial (Nasution, 2019). Dia juga memiliki hak bersuara, hak mengemukakan pendapat, dan hak untuk mencari pasangan hidup. Selama hak-hak tersebut tidak bertentangan dengan norma sosial dan Agama maka dia berhak menggunakan haknya tersebut. Oleh sebab itu dalam hal ini pendidikan memegang peran penting dalam rangka membangun kesadaran manusia tentang hak dan kewajiban yang melekat pada diri mereka sebagai makhluk hidup dan makhluk sosial (Ulfah et al., 2021).

Pendidikan sendiri sudah sangat akrab dalam kehidupan masyarakat, tetapi hakikatnya masih menimbulkan banyak perdebatan (Malawat, 2019). Keragaman pemaknaan pendidikan tidak hanya terjadi dikalangan masyarakat tetapi juga terjadi dikalangan para pakar pendidikan. Dengan keragaman pemaknaan pendidikan, tetapi bagi Bangsa Indonesia pengertian pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan memiliki tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Budhiman, 2017).

Untuk menyokong keberhasilan fungsi pendidikan nasional harus ditopang oleh beberapa hal, dan salah satu hal yang terpenting adalah guru (Ismail et al., 2018). Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat menjalankan tugas dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru harus pandai memilih teknik penyajian pelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik juga karakteristik pelajaran yang akan disampaikan, supaya anak didik merasa senang dalam belajar dan dapat mengembangkan kreativitasnya (Rusby et al., 2017).

Adapun pengertian teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur (Bunsal, 2019). Telah kita ketahui bahwa strategi belajar-mengajar berarti pola umum perbuatan guru murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Keumuman pola dalam arti macam dan urutan perbuatan yang dimaksud bahwa strategi belajar-mengajar tampak dipergunakan murid dalam bermacam peristiwa belajar. Dan dengan adanya teknik penyajian pelajaran yang beraneka ragam nantinya maka dapat menumbuhkan kemauan yang kuat untuk belajar lebih giat dan mudah dalam mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik (Wahyuningsih, 2020). Sebagaimana tercantum dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Bab II pasal 4 No 4:

“Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Untuk menyelenggarakan pendidikan yang dapat memberi keteladanan dan mengembangkan kreativitas siswa itulah maka dalam pelaksanaan pembelajaran guru perlu mengenal dan menguasai

---

## **A. Rahman**

*Application of Information Search Method in Improving Learning Achievement of Class IX Students in Islamic Religious Education Subjects*

---

dengan baik sifat-sifat dari setiap teknik penyajian sehingga ia mampu menyelenggarakan pendidikan dengan proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat pula mengkombinasikan beberapa teknik sekaligus, untuk mencapai beberapa tujuan pembelajaran yang lain.

Tujuan pembelajaran itu biasanya diarahkan pada satu kawasan dari taksonomi (Ruwaida, 2019). Benyamin S. Bloom dan D. Kratwohl memilih taksonomi pembelajaran dalam tiga kawasan yakni kognitif, afektif, psikomotorik (Effendi, 2017).

Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ketinggian yang lebih tinggi yakni evaluasi (Selegi, 2017). Ada banyak sekali tingkatan yang ada pada ranah kognitif yang harus dibangun oleh seorang guru bagi peserta didik. Yang termasuk dari tingkatan ini adalah adanya tingkat analisis dan prestasi belajar, yang tingkat ini memberi banyak pengaruh bagi peserta didik untuk menggunakan daya pikir mereka dalam pemecahan suatu masalah.

Dalam tingkatan analisis, peserta didik dituntut untuk mampu menganalisis bahan mentah yang telah diberikan oleh guru dan dapat tahu sejauh mana dalam dan luasnya pembahasan diskusi yang mereka lakukan. Sedangkan dalam tingkat prestasi belajar peserta didik disini diartikan dengan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri.

Untuk mendapatkan suatu prestasi tidaklah semudah yang dibayangkan, karena memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauhmana ia telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Bahwasannya proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan. Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui prestasi belajar siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.<sup>5</sup>

Untuk sampai pada tujuan pembelajaran dalam tingkatan analisis dan tingkat prestasi bagi peserta didik, maka banyak hal beraneka ragam yang dilakukan oleh guru. Keanekaragaman itu terjadi, baik pada tingkah laku guru, siswa maupun situasi kelas. Secara umum hal yang dapat diamati dapat dikelompokkan kedalam tiga kelompok utama yaitu: (1) ada guru yang mengajar dengan cara menyampaikan bahan pelajaran semata, (2) ada guru yang sengaja menciptakan kondisi sedemikian rupa, sehingga siswa dapat melakukan berbagai kegiatan yang beraneka ragam dalam mempelajari bahan pelajaran, dan (3) ada guru yang mengajar dengan memberi kebebasan kepada siswa memilih bahan apa yang akan dipelajari sesuai dengan minat dan pilihannya (Kusumawati & Maruti, 2019).

Saat ini guru pada umumnya memang masih banyak yang belum sepenuhnya sadar akan pentingnya penguasaan strategi pembelajaran/ teknik penyajian pelajaran, termasuk guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kenyataan yang di jumpai dalam praktek seringkali menunjukkan gejala bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru menunjukkan keadaan yang begitu-begitu saja dari hari ke hari, atau untuk bahan apapun yang diajarkan. Tidak terkecuali guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pembelajaran disampaikan hanya dengan menggunakan metode-metode yang sama, padahal seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola proses belajar mengajar yang baik yang mana nantinya dapat menciptakan situasi yang memungkinkan anak untuk belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pembelajaran.

---

## **A. Rahman**

*Application of Information Search Method in Improving Learning Achievement of Class IX Students in Islamic Religious Education Subjects*

---

Padahal mata pelajaran pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari terutama dalam pembentukan sikap keagamaan bagi peserta didik. Apa lagi perkembangan di zaman sekarang ini Pelajaran Pendidikan Agama Islam sering disepelekan oleh para siswa. Hampir disetiap kehidupan manusia banyak yang belum bisa maksimal menerapkan dari hasil pelajaran yang telah diperoleh dalam kehidupannya. Berangkat dari permasalahan itu semua, Pelajaran Pendidikan Agama Islam perlu ditanamkan mulai di sekolah dasar. Tujuannya agar anak didik terbiasa atau setidaknya mengecap pelajaran ini lebih dini. Pelajaran Pendidikan Agama Islam disadari atau tidak merupakan salah satu pokok keterampilan yang harus dimiliki seseorang saat ini. Karena Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang paling penting dalam pembentukan pribadi muslim terutama penerapannya disekolah-sekolah umum, oleh karena itu dibutuhkan metode yang tepat dalam penyampaian pelajaran agar tujuan dari pendidikan agama Islam itu tercapai.

Oleh karena di temukannya banyak gejala dan kejemuan dalam proses pembelajaran khususnya dalam pendidikan Agama Islam, maka pada saat ini banyak sekali metode yang menawarkan keunggulan-keunggulan dari metode-metode tersebut, salah satunya adalah metode mencari dan menemukan jawaban atau lebih dikenal dengan metode Information search. Dalam sistem belajar ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri. Metode ini adalah cara yang diambil untuk menyampaikan atau mengajarkan bahan atau materi kepada siswa, agar dapat dikuasai dengan baik untuk mencapai maksud yang diinginkan. Dalam penerapan metode ini, proses pembelajaran akan berjalan dengan aktif karena siswa mencari informasi atau jawaban sendiri tentang materi yang dibahas. Metode information search adalah cara yang digunakan oleh guru dengan maksud meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik oleh pendidik maupun peserta didik sendiri, kemudian mencari informasi jawabannya lewat membaca untuk menemukan informasi yang akurat.

Adapun penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Exi Kori' Dian Tiama tahun 2008, dengan judul karya tulis "Penerapan Strategi Information Search dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX di SMP Negeri 2 Utan Kecamatan Utan Menyimpulkan bahwa penerapan strategi information search dapat mengembangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilihat dari faktor pendukung yang sangat membantu pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dan indikator hasil dari penerapan strategi information search ini dalam pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 65% dapat mempermudah pembelajaran dan 35% mengindikasikan tentang adanya strategi ini kadnag membuat siswa merasa terbebani dengan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan tinjauan penelitian terdahulu tentang prestasi belajar dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Hotijah tahun 2007 dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran Bermain, Cerita dan Menyanyi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran bermain, cerita dan menyanyi dapat meningkatkan prestasi belajar santri, adapun indikator peningkatan prestasi belajar adalah melalui bermain anak dapat belajar mengenali diri dan lingkungan, dapat mengembangkan imajinasi, mereka dapat belajar untuk berpikir kreatif.

Dengan adanya metode baru ini diharapkan siswa lebih mampu untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang, dapat dengan mudah memproduksi kata-kata, jawaban-jawaban, pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi dan dapat dengan mudah memahami materi-materi pelajaran

## **A. Rahman**

*Application of Information Search Method in Improving Learning Achievement of Class IX Students in Islamic Religious Education Subjects*

---

karena mereka dapat dilibatkan secara langsung dalam pencarian jawaban dari sebuah permasalahan yang telah diajukan.

### **METODE**

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), dengan jenis mandiri partisipatoris. Sudah lebih dari sepuluh tahun yang lalu penelitian tindakan kelas dikenal dan ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan. Istilah dalam bahasa Inggris Classroom Action Research (CAR).

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses dimana guru, dosen dan siswa atau mahasiswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran di kelas dapat tercapai secara optimal (Putra & Lutfiyah, 2019). Di samping itu, penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah (Yulistiana & Setyawan, 2020). Bisa dikatakan juga penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi nyata dimana praktik pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan di kelas.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Latar belakang obyek penelitian**

Uraian berikut adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan lokasi penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dari beberapa hal diatas, maka nantinya kita akan mengetahui apakah penerapan metode *information search* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 2 Utan ” . Penelitian dimulai tanggal 07-04-2018 selama 8 kali pertemuan dengan 2 pertemuan yang diisi UTS dan ulangan harian, sedangkan khusus penerapan metode *information search* dilaksanakan 6x pertemuan dan berakhir pada tanggal 26-05-2018.

#### **Paparan data sebelum tindakan**

##### **1. Pemeriksaan di lapangan**

Pada tahap ini peneliti awal kali mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah pada tanggal 9 maret 2018 untuk meminta izin mengadakan penelitian di sekolah tersebut dan menyerahkan surat penelitian dari fakultas tarbiyah, setelah menyampaikan tujuan dan akhirnya kepala sekolah memberi izin untuk mengadakan penelitian dan selanjutnya kepala sekolah meminta peneliti untuk bertemu langsung dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena memang yang akan menjadi obyek penelitian adalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Akhirnya pada tanggal 12 maret 2018 peneliti bertemu dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bapak Amiruddin M.Pd, setelah menunjukkan proposal penelitian kemudian peneliti berdiskusi dengan guru tentang pemilihan kelas yang akan menjadi obyek penelitian tindakan kelas dan akhirnya kelas IX menjadi kelas yang akan dijadikan obyek penelitian.

Setelah memilih kelas peneliti kemudian bertanya tentang keadaan siswa dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa kelas IX B. kemudian peneliti meminta data nama-nama siswa untuk dijadikan acuan dalam pembagian kelompok yang nantinya akan mempermudah dalam proses pembelajaran terutama dalam penerapan metode *information search* yang membutuhkan kerja sama antar kelompok.

## **A. Rahman**

*Application of Information Search Method in Improving Learning Achievement of Class IX Students in Islamic Religious Education Subjects*

---

### **2. Rencana tindakan**

Sebelum tindakan pada siklus dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mengadakan pre tes untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki oleh siswa dengan menggunakan metode yang terdahulu, maka untuk melaksanakan pre tes ini peneliti melakukan beberapa persiapan yakni:

- a. Berunding dengan guru mata pelajaran agama Islam
- b. Guru PAI siap untuk membimbing selama proses penelitian berlangsung
- c. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar hasil belajar/evaluasi
- d. Peneliti membuat RPP
- e. Peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan yang akan di berikan pada proses pembelajaran nantinya

### **3. Pelaksanaan tindakan**

Pre tes dilaksanakan pada tanggal 7 April 2018 dengan menggunakan metode ceramah yang biasa digunakan oleh pengajar sebelumnya.

Pada awal pembelajaran peneliti datang ke kelas IX B bersama guru mata pelajaran PAI yakni Bapak Amiruddin, M.Pd, kemudian Bapak Amiruddin memperkenalkan peneliti kepada siswa kelas IX B dan maksud tujuan secara umum tentang kedatangan peneliti di kelas tersebut, selanjutnya Bapak Amir mempersilahkan kepada peneliti untuk memperkenalkan diri secara pribadi bahwa tujuan kedatangannya adalah untuk melakukan penelitian dengan menerapkan metode *information search* yang mana hasilnya nanti diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terutama dalam mata pelajaran PAI.

Kemudian dalam kegiatan pembelajaran awal ini guru menjelaskan materi tentang shalat sunah dan hal-hal yang berkenaan dengan shalat sunah, lalu pada akhir pembelajaran guru mengadakan pre tes dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan, guru memberi waktu 20 menit. Tujuan dari pre tes ini adalah ingin mengetahui tingkat prestasi belajar yang bisa dicapai siswa melalui nilai hasil belajar pada tiap akhir proses pembelajaran.

Adapun hasil evaluasi dari pre tes ini adalah nilai yang didapatkan oleh siswa kurang memuaskan dengan arti siswa masih kurang paham dengan materi yang disampaikan dengan menggunakan metode ceramah saja. Bagi siswa yang memang telah memiliki kemampuan bagus maka hasilnya tidak akan terlalu rendah akan tetapi bagi siswa yang kurang termotivasi untuk belajar maka hasil dari pre tes ini tergolong memiliki nilai yang tidak terlalu memuaskan.

Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan prestasi siswa terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan nantinya tidak ada perbedaan yang terlalu jauh antar siswa.

### **4. Observasi**

Pada observasi awal ini tujuan adalah ingin mengetahui kondisi siswa kelas IX B selama proses pembelajaran yang sebelumnya. Selain itu juga ingin mengetahui seberapa tingkat prestasi belajar siswa kelas IX B pada mata pelajaran PAI. Kemudian dari nilai hasil pre tes pada lembar nilai evaluasi yang didapatkan masih jauh dari yang diharapkan dengan kata lain banyak siswa yang masih mendapatkan nilai dan indikator lain yang menunjukkan prestasi belajar yang dicapai rendah adalah siswa kurang antusias dalam pembelajaran dengan metode ceramah dan terkadang masih mengantungkan temannya yang lain untuk menjawab sejumlah pertanyaan yang diberikan oleh guru.

## **5. Refleksi**

Berdasarkan hasil pre tes yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwasannya pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah saja terasa kurang cocok dalam pembelajaran PAI karena siswa hanya dituntut untuk mendengarkan penjelasan guru saja. Dan ini membuat siswa kurang bersemangat dan berakibat dalam mengerjakan soal-soal yang diajukan mendapatkan hasil yang kurang maksimal.

Tujuan dari penerapan metode ini dilakukan adalah dapat membangkitkan akal dan kemampuan siswa untuk dapat berpikir secara logis, dapat memahami problem dengan mencari jalan keluarnya sendiri, dengan penggunaan metode ini seorang siswa diharapkan dapat memiliki pemikiran yang kritis dalam mengungkapkan hasil pencarian jawaban dari sumber belajar yang telah diberikan, dapat memperluas perbendaharaan kata dan tidak hanya terpaku pada material resources yang menjadi bahan rujukan untuk mencari jawaban, siswa tidak hanya terpaku dengan penjelasan yang diberikan oleh guru tapi mereka harus berusaha sendiri untuk dapat menemukan jawaban yang tepat dari pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.

Pada pertemuan pertama dalam siklus I ini adapun hal yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran adalah guru membuat sejumlah pertanyaan yang kemudian dibagikan pada siswa, untuk menjawab pertanyaan tersebut guru membagi siswa kedalam 8 kelompok yang terdiri dari 3 samapi 4 siswa tiap kelompok. Setelah semua kelompok selesai menjawab pertanyaan yang telah diajukan guru, maka guru meminta masing-masing kelompok untuk membacakan jawaban dan meminta kelompok lain untuk melengkapai jawaban yang dirasa kurang tepat.

Pada pertemuan pertama ini siswa masih terlihat canggung dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa masih belum terbiasa deang penerapan metode ini, dan juga siswa masih merasa kurang cocok dengan anggota kelompok yang telah dibagi oleh guru. Selanjutnya pada pertemuan kedua proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yakni tidak jauh beda dengan yang dilakukan pada pertemuan pertama pertama guru membagikan pertanyaan yang telah dibuatnya menyangkut materi tentang hal-hal yang menghalangi shalat sunaha dan fungsi shlat sunah. Kemudian guru menyuruh siswa untuk berkumpul dengan anggota kelompoknya masing-masing seperti pada pertemuan pertama lalu. Guru menyuruh siswa untuk dapat mengidentifikasi kesalahan dari tiap soal dan kemudian langsung membenarkan jawaban yang salah dengan cara mencari jawaban yang benar di buku ajar yang telah dimiliki oleh masing-masing siswa. Kemudian memberikan penilaian pada masing-masing kelompok. Lalu guru memberikan sedikit penjelasan tentang materi shalat sunah dan memberikan jawaban yang tepat dari setiap pertanyaan yang telah dikerjakan oleh siswa.

Pada pertemuan kedua ini terdapat sedikit peningkatan dari tingkah laku siswa artinya siswa mulai bisa untuk dapat bekerjasama dengan anggota kelompoknya meskipun masih ada 3 sampai 4 siswa yang masih tidak dapat bekerjasama dalam kelompok belajar.

Secara umum hasil penelitian dari siklus I menunjukkan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa kelas IX B terlihat dari indikator peningkatan prestasi belajar terlihat dari semangat siswa dalam menjawab pertanyaan, mereka saling berebut untuk lebih dulu menjawabnya, dan dari sekian pertanyaan yang diajukan dengan metode cepat tepat ini siswa mampu menjawab dengan tanpa harus membuka buku mereka kembali dan dari nilai evaluasi yang diberikan pada tiap kali pertemuan. Kesimpulannya bahwasannya terdapat sedikit peningkatan prestasi belajar siswa dalam pelajaran PAI, dari 85,1 pada hasil pre tes menjadi 87,1 pada pelaksanaan siklus pertama ini, masih belum terjadi peningkatan seperti yang diinginkan. Dan berdasarkan pada lembar observasi, peningkatan prestasi

## A. Rahman

*Application of Information Search Method in Improving Learning Achievement of Class IX Students in Islamic Religious Education Subjects*

---

belajar meningkat sebesar 2 point dengan perolehan skor 12 pada siklus I dari skor observasi awal sebesar 10 point.

Berdasarkan hasil tes, observasi dan refleksi akhir maka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa serta mengatasi masalah-masalah yang muncul pada siklus I, kemudian peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru bisa lebih banyak memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat berperan aktif dan tentang pentingnya materi yang dipelajari, terutama pada kelompok yang kurang dapat bekerjasama antar anggotanya dalam proses pembelajaran
- b. Guru terus memotivasi siswa untuk terus dapat bersaing secara sehat dalam proses pembelajaran
- c. Guru memberi pengertian pada siswa agar dapat bekerjasama dengan sesama anggota kelompoknya
- d. Guru memacu siswa untuk terus belajar, agar tidak tertinggal dengan materi yang telah dipelajari.
- e. Aktualisasi materi tentang shalat sunah dalam kehidupan sehari-hari melalui pelaksanaan shalat sunah.

Kemudian pada siklus II, materi diberikan pada 2x pertemuan dengan perincian pada pertemuan pertama materi yang diberikan adalah tentang Pengertian dan hukum shalat jama' dan shalat qashar serta sebab-sebabnya dan perbedaan shalat jama' dan shalat qashar sedangkan pada pertemuan kedua materi yang diberikan tentang Hal-hal yang memperbolehkan shalat untuk di jama' dan diqashar, perbedaan jama' taqdim, jama' takhir dan jama' qashar.

Sebagaimana yang telah dilakukan pada siklus I, maka pada siklus II hal yang dilakukan oleh guru juga tidak jauh berbeda. Awalnya guru telah menyiapkan pertanyaan dan kemudian membagikan pada siswa, pada siklus II ini guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan secara individu. Kemudian setelah semua siswa menjawab pertanyaan guru meminta beberapa siswa untuk maju kedepan kelas untuk membacakan jawabannya dan meminta kepada siswa yang lain untuk melengkapi jawaban dari siswa yang kurang tepat. Setelah masing-masing siswa telah melengkapi jawaban-jawabannya guru memberikan penjelasan dan membenarkan jawaban dari masing-masing pertanyaan.

Pada siklus II ini peneliti tetap menggunakan metode *information search* karena pada siklus I tujuan daripada penerapan metode ini belum tercapai dengan sempurna. Dengan penerapan metode *information search* pada siklus II ini bertujuan memperbaiki kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I dan lebih dapat meningkatkan daya nalar siswa untuk menemukan jawaban-jawaban sendiri tanpa bantuan guru dan juga melatih siswa untuk dapat bertukar pendapat dan bekerjasama dengan sesama siswa.

Pada pertemuan kedua dari siklus II ini guru membagikan pertanyaan tentang hal-hal yang memperbolehkan shalat untuk di jama' dan di qashar, perbedaan jam' taqdim, jama' takhir dan jama' qashar. Kemudian guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk tim-tim kecil seperti pada pertemuan pada siklus I untuk mencocokkan jawaban dengan siswa yang lainnya dan saling melengkapi jika ada siswa yang kurang tepat dalam menjawab pertanyaan. Setelah semua siswa menemukan jawaban dari masing-masing pertanyaan guru menjelaskan materi tentang hal-hal yang membolehkan dilaksanakan shalat jama' dan qashar.

Pada pertemuan kedua dari siklus II ini siswa sudah cukup terlihat semangat dalam mengikuti pembelajaran, mereka sudah dapat berinteraksi dengan anggota kelompoknya masing-masing meskipun

## A. Rahman

*Application of Information Search Method in Improving Learning Achievement of Class IX Students in Islamic Religious Education Subjects*

---

masih ada saja yang menggantungkan pada teman satu kelompoknya untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Pada pertemuan kedua dari siklus II ini perubahan yang ditunjukkan oleh siswa sudah lebih baik dari siklus I, dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan nilai yang telah dicapai oleh masing-masing siswa mengalami peningkatan dan semangat siswa dalam pembelajaran juga meningkat dilihat dari nilai dan kerjasama yang baik antar kelompok sehingga persaingan terasa ada antar mereka.

Secara umum hasil penelitian dari siklus II menunjukkan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa kelas IX terlihat dari indikator peningkatan prestasi belajar siswa terdapat peningkatan prestasi belajar dari siklus I yakni pencapaian nilai hasil evaluasi yang lebih baik dan keseriusan siswa dalam pembelajaran meskipun belum maksimal dalam pencapaiannya. Kesimpulannya bahwasannya terdapat sedikit peningkatan prestasi belajar siswa dalam pelajaran PAI, dari 87,1 % pada siklus I menjadi 87,6 % pada pelaksanaan siklus kedua ini, meskipun belum terjadi peningkatan seperti yang diinginkan. Dan berdasarkan pada lembar observasi, peningkatan prestasi belajar meningkat sebesar 4 point dengan perolehan skor 16 pada siklus II dari skor siklus I sebesar 12 point.

Berdasarkan hasil tes, observasi dan refleksi akhir maka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam siklus selanjutnya serta mengatasi masalah-masalah yang muncul pada siklus II, kemudian peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan dorongan lagi kepada siswa terutama yang masih belum bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk dapat membantu dalam pemecahan dan menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru.
- b. Guru memberi pengertian pada para siswa, walaupun tugas yang diberikan bersifat kelompok akan tetapi penilaian tidak terlepas dari peran perindividu siswa dalam kegiatan diskusi.
- c. Memacu siswa untuk berperan aktif dan memiliki sikap semangat yang tinggi untuk dapat memahami materi yang dipelajari agar tidak tertinggal jauh dengan siswa yang lain
- d. Memotivasi siswa untuk terus belajar, dan mempelajari materi-materi yang telah lalu.
- e. Dapat mengaplikasikan shalat jama' dan shalat qashar dalam kehidupan sehari-hari.

Lalu pada siklus III pemberian materi juga dilakukan dalam 2x pertemuan dengan perincian pada pertemuan pertama materi yang diberikan adalah tentang Misi dakwah nabi Muhammad SAW di Makkah sebelum Islam datang dan pada pertemuan kedua materi yang diberikan adalah tentang Misi dakwah nabi Muhammad SAW di Makkah sesudah Islam datang.

Pada siklus III ini, sebelum pembelajaran pada tahap inti hal yang dilakukan oleh guru tidak berbeda dengan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dengan tujuan siswa dapat lebih serius untuk mempelajari materi ini dan mengetahui manfaat penting dari materi ini. Dan nantinya prestasi yang akan dicapai oleh siswa lebih meningkat dari siklus I dan siklus II.

Pada siklus III ini peneliti tetap menerapkan metode *Information search* karena tujuan dari penerapan metode ini belum benar-benar tercapai pada siklus II jadi peneliti melanjutkan pada siklus selanjutnya. Tujuan dari penerapan metode ini adalah untuk lebih meningkatkan rasa tanggungjawab antar siswa untuk dapat bekerjasama dalam suatu kelompok dan meningkatkan daya nalar masing-masing siswa dan rasa kemandirian siswa untuk dapat memecahkan permasalahan dan menjawab pertanyaan yang menjadi soal-soal evaluasi tanpa harus menggantungkan pada teman yang lain dalam kelompok.

## A. Rahman

*Application of Information Search Method in Improving Learning Achievement of Class IX Students in Islamic Religious Education Subjects*

---

Pada pertemuan pertama dari siklus III ini proses pembelajaran yang dilakukan adalah guru membagikan pertanyaan dan kemudian meminta siswa untuk menjawabnya, akan tetapi sebelum siswa menjawab pertanyaan tersebut untuk memberika variasi dalam pembelajaran guru meminta 3 siswa maju kedepan untuk membacakan materi yang dipelajari hari ini, kemudian setelah mereka selesai guru meminta tiap siswa untuk menjawab pertanyaan dan kemudian menuliskan jawabannya dipapan bagi selesai dulu.

Pada pertemuan pertama dari siklus III ini terlihat sekali peningkatan yang ditunjukkan oleh siswa mulai dari kesiapan untuk menerima materi, semangat dalam kelompok, kerjasama yang baik dan persaingan yang sehat antar kelompok.

Dan pada pertemuan kedua proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan yakni Guru menyuruh siswa untuk membuka materi yang akan dipelajari yakni tentang dakwah nabi Muhammad setelah Islam datang.

Kemudian guru menjelaskan tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan kali ini guru meminta siswa untuk mengambil potongan-potongan kertas yang telah berisi pertanyaan yang berkaitan

dengan materi di meja guru dan setelah masing-masing siswa mendapatkan potongan kertas guru menjelaskan tentang proses pembelajaran. Guru meminta siswa untuk mencari pasangan siswa yang lain yang mendapatkan pertanyaan yang sama dan kemudian meminta mereka untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan pasangannya masing-masing, dan bagi pasangan kelompok yang telah selesai guru meminta mereka untuk menuliskan jawabannya di papan. Setelah semua pertanyaan terjawab guru mengevaluasi tiap jawaban kemudian membenarkan jawaban yang kurang tepat dan menjelaskan secara menyeluruh materi tentang misi dakwah nabi Muhammad di Makkah sesudah Islam datang.

Setelah masing-masing pasangan mengevaluasi pernyataanya, guru memberikan pemahaman yang mendalam tentang materi yang dipelajari sesuai dengan pernyataan yang telah dituliskan oleh siswa dan guru kemudian bertanya pada siswa apakah ada materi yang masih kurang dipahami. Dari langkah-langkah yang dilakukan ini berharap siswa telah dapat sepenuhnya memahami tentang manfaat dari materi yang telah dipelajari dan prestasi yang akan dicapai lebih baik dari siklus I dan siklus II.

Pada pertemuan kedua dari siklus III ini tujuan dari penerapan metode *Information Search* peneliti rasa telah tercapai ini ditunjukkan dengan kamajuan-kemajuan yang ditunjukkan oleh siswa sebagaimana pada pertemuan pertama dari siklus III siwa lebih siap, lebih semangat dan merasakan adanya persaingan tiap kelompok sehingga mereka berusaha dan berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang terbaik.

Secara umum hasil penelitian siklus III menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa telah meningkat dengan penerapan metode *information search* ini. Dari mulai tahap awal hingga tahap penutup, dapat dilihat indikator peningkatan prestasi belajar siswa tercermin dari hal-hal sebagai berikut:

- a. Siswa lebih siap dalam pembelajaran
- b. Siswa telah memiliki kesadaran diri untuk dapat bersaing dengan yang lainnya
- c. Siswa telah memiliki rasa tanggungjawab untuk memberikan nilai yang baik bagi kelompoknya masing-masing
- d. Siswa telah mampu menunjukkan kemampuannya dalam mencari informasi dengan cepat dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan tepat

## **A. Rahman**

*Application of Information Search Method in Improving Learning Achievement of Class IX Students in Islamic Religious Education Subjects*

---

- e. Siswa telah mampu menunjukkan nilai-nilai yang sangat memuaskan dalam evaluasi pada siklus terakhir ini.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dan melihat beberapa indikator dari peningkatan prestasi belajar maka pada siklus ketiga ini peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI dapat dilihat dari nilai yang dicapai oleh siswa dari siklus kedua 87,6 % menjadi 88,3 % pada siklus ketiga ini. Dan berdasarkan pada lembar observasi, peningkatan prestasi belajar meningkat sebesar 3 point dengan perolehan skor 19 pada siklus III dari skor siklus II sebesar 16 point.

Dari hasil yang telah dicapai pada siklus III ini maka peneliti tidak lagi mengadakan langkah selanjutnya karena memang tujuan dari penerapan metode ini dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI telah tercapai.

Dengan data-data hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka terbukti bahwa penerapan metode *information search* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX B di SMP

Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi dengan sumber, yaitu yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang melalui waktu dan alat berbeda dalam metode kualitatif..

## **SIMPULAN**

Dari hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan penerapan metode *information search* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Utan Kecamatan Utan ini dilakukan dalam 8 kali pertemuan dengan 2x pertemuan diisi dengan UTS dan Ulangan Harian, jadi dalam 3 siklus dilakukan 6 kali pertemuan per 2x penyampaian materi dalam 1 siklus. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakannya meliputi pendahuluan, kegiatan inti, penutup, serta penilaian. Adapun kriteria penilaian yang digunakan adalah (1) Keseriusan dan partisipasi siswa dalam bekerja kelompok; (2) Keseriusan tiap individu dalam mencari jawaban dari sumber informasi; (3) Semangat siswa dalam KBM; (4) Kemampuan siswa dalam menjawab tiap-tiap pertanyaan.

Dan hasil yang dapat disimpulkan dari lembar observasi tentang peningkatan prestasi belajar adalah pada siklus I 20%, siklus II 60% dan siklus III 90% jadi peningkatan sebesar 70%. Dan rata-rata kelas siklus I 87,1, siklus II 87,6 dan siklus III 88,3 jadi peningkatan sebesar 3,2 point

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, I. N. (2015). Menjaga Kesucian Fitrah Manusia. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 4(2).
- Budhiman, A. (2017). *Gerakan penguatan pendidikan karakter*.
- Bunsal, S. P. (2019). Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan Melalui Metode Praktek Materi Mengelola Pertemuan/Rapat pada Siswa Kelas XI AP2 di SMK Negeri 1 Limboto. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 5(2), 85–90.
- Effendi, R. (2017). Konsep revisi taksonomi Bloom dan implementasinya pada pelajaran matematika SMP. *JIPMat*, 2(1).
- Ismail, I., Hasan, H., & Musdalifah, M. (2018). Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Efektivitas Program Magang Kependidikan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 124–132.
- Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). *Strategi belajar mengajar di sekolah dasar*. Cv. Ae Media Grafika.
- Malawat, M. S. (2019). *Kewirausahaan Pendidikan*. Deepublish.
- Nasution, A. R. (2019). Kebebasan Beragama Dalam Tinjauan Hak Asasi Manusia. *Jurnal Hukum Responsif*, 6(6), 67–92.
- Putra, E. D., & Lutfiyah, N. L. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Soal Berbasis Local Wisdom untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Gammath: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika*, 4(1), 25–30.
- Rusby, Z., Hayati, N., & Cahyadi, I. (2017). Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Al-Hikmah*, 14(1), 18–37.
- Ruwaida, H. (2019). Proses kognitif dalam taksonomi bloom revisi: analisis kemampuan mencipta (c6) pada pembelajaran fikih di mi miftahul anwar desa banua lawas. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 51–76.
- Selegi, S. F. (2017). Model Evaluasi Formatif-Sumatif Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran Geografi. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*.
- Ulfah, N., Hidayah, Y., & Trihastuti, M. (2021). Urgensi Etika Demokrasi di Era Global: Membangun Etika dalam Mengemukakan Pendapat bagi Masyarakat Akademis Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 329–346.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Deepublish.
- Yulistiana, Y., & Setyawan, A. (2020). Analisis Pemecahan Masalah Pembelajaran IPA menggunakan Model Problem Based Learning SDN Banyuajuh 9. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).